

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Insecurity telah menjadi isu hangat di dunia. Insekuritas mengacu pada kurangnya kepercayaan diri, kecemasan tentang diri sendiri yang seringkali timbul karena perbandingan dengan orang lain atau kekurangan yang dirasakan. Berurusan dengan insekritis jika terus dibiarkan akan mempengaruhi kegiatan sehari-hari (Junaedi, 2022). Bukan hanya orang dewasa, anak usia dini ternyata banyak yang mengalami *insecure* walaupun mereka tidak mengetahui apa arti dari *insecure* itu sendiri (Sabarrudin, 2022). Kata *insecure* berasal dari Bahasa Inggris yang artinya kurang percaya diri. Anak yang memiliki insekritis adalah anak yang kurang bisa berinteraksi dengan temannya karena merasa cemas maupun gelisah karena khawatir tidak akan diterima oleh temannya. Tentunya hal tersebut sangat mengkhawatirkan untuk tumbuh kembang anak tersebut kelak. Ternyata dengan memberikan pelajaran kepada anak usia dini dapat berpengaruh kepada tumbuh kembang anak sehingga membentuk kepercayaan diri hingga dewasa (Mu'awwanah, 2017).

Anak usia dini akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan semakin mereka bertambah usia. Pertumbuhan dan perkembangan akan optimal jika orang tua atau pengajar seperti guru dapat memberikan pengajaran yang tepat dan baik. Maka dari itu orang tua dan para pendidik anak usia dini (PAUD) di haruskan untuk memiliki upaya agar dapat memberikan stimulus agar perkembangan setiap anak dapat berlangsung stabil. Karena, anak usia dini yang mengalami gangguan *insecure* biasanya terjadi karena ketidaktepatan dalam memberikan pengajaran yang disampaikan.

Menurut Beichler dan Snowman, tumbuh kembang anak usia dini adalah 3-6 tahun. Sifat dari anak usia dini merupakan pola pertumbuhan dan juga perkembangan. Sesuai dengan tahap pengalaman anak terbentuklah fisik, kognitif, emosi, sosial, kreativitas, berkomunikasi hingga bahasa yang berbeda beda (Hadisi, 2015). Dari banyaknya definisi anak usia dini merupakan anak sampai usia 8 tahun

yang sedang berada dalam masa pertumbuhan dari segi fisik maupun mental (Priyanto, 2014).

Sedangkan menurut Ardini, pada usia 6 tahun anak sudah harus diajarkan mengelola emosi. Biasanya fase tersebut adalah masa dimana mereka akan mulai mengeksplorasi segala bentuk yang ada di hidupnya. Pada usia tersebut pula para anak sudah bisa mengkomunikasikan apa yang mereka inginkan. Pada umur 4-5 tahun perkembangan sosial seperti emosi akan bertumbuh dengan pesat dan sudah dapat mengembangkan nalar juga dapat memotivasi tindakannya sehingga anak di usia tersebut sudah mulai berkomunikasi dengan teman sebayanya dan lebih mudah untuk mengarahkan maupun mengajarkan akan pentingnya sifat percaya diri agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang jauh dari rasa insecure. (Ardini, 2015)

Tidak dipungkiri ternyata anak usia dini lebih suka jika mereka diajarkan dengan menggunakan permainan atau buku dengan gambar yang menarik sehingga mereka bukan hanya belajar tetapi juga sambil bermain. Dengan memberikan segala macam pelajaran dengan melakukan interaksi langsung juga akan membuat anak lebih mengerti dan mengingat pelajaran melihat anak pada usia dini sedang mengembangkan keterampilan berpikir dan bahasanya. Buku cerita interaktif sangat berguna untuk para orang tua maupun guru agar lebih mudah menyampaikan segala informasi atau makna dari apa yang akan disampaikan dengan santai dan menyenangkan apalagi jika dapat bermain bersama sama dengan teman seusia (Gumilang, 2021).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Media anak seperti apa yang dapat menyampaikan pesan dengan baik untuk anak usia dini mengenai insecuritas?
2. Visual yang seperti apa yang dapat menarik perhatian anak usia dini dalam mempelajari tentang insecuritas?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di peroleh dapat disimpulkan tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Merancang media buku interaktif bergambar yang sesuai untuk anak usia dini mulai dari desain hingga warna yang tepat agar dapat menjadi media yang menyenangkan untuk anak.
2. Merancang permainan yang akan menjadi isi dari buku dengan perpaduan jenis buku interaksi dari *busy book* dan *games book* agar anak dapat belajar sambil bermain sehingga mengurangi kejenuhan anak saat pembelajaran berlangsung.
3. Mengoptimalkan buku interaktif agar dapat dimengerti anak usia dini dan ramah untuk bahan ajar guru di PAUD.
4. Memberikan interaksi sosial yang diperlukan antara guru dan murid.

1.4. Batasan Penelitian

Agar penelitian tidak meluas dan berfokus pada apa yang dimaksudkan maka diperlukan batasan masalah, perancangan ini dibatasi pada:

1. Batasan masalah hanya membahas kasus insecure pada anak usia dini
2. Lingkup penelitian mencakup informasi tentang gejala hingga tips menenangkan diri untuk anak-anak agar dapat meminimalisir adanya *insecurity* pada anak usia dini.
3. Karakteristik demografi responden pada penelitian ini terdiri dari:
 - a. Primary: Guru PAUD
 - b. Secondary: Anak usia dini dengan rentang usia 3 – 6 tahun

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Universitas Pembangunan Jaya

Memberikan referensi tambahan untuk mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya yang sedang melakukan penelitian tugas akhir.

1.5.2 Bagi Peneliti

Mengembangkan kemampuan untuk menganalisa suatu permasalahan dan meningkatkan kemampuan desain dan visual

1.5.3 Bagi Guru PAUD

- Meningkatkan interaksi yang baik antara anak dan guru.

- Memudahkan pemahaman pelajaran yang akan disampaikan untuk anak.

1.5.4 Bagi Anak Usia Dini

- Meningkatkan pengetahuan tentang insecurities dengan pengajaran yang menyenangkan.
- Mencegah dan melawan adanya rasa *insecure* pada diri anak usia dini yang mengakibatkan penurunan kualitas perkembangan emosi anak.
- Menstimulus kerja otak dengan sebaik mungkin dalam pengajaran insecurities yang bersifat interaktif sehingga anak dapat mengetahui apa yang harus dilakukan saat mengalami gejala *insecure*.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I

Penjelasan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, Batasan masalah dan manfaat penelitian penelitian.

BAB II

Penjelasan Menjelaskan serta memberikan teori-teori studi literatur yang sesuai dengan kata kunci topik Tugas Akhir, mengenai anak usia dini, trauma pada anak, interaksi hewan, media edukasi, ilustrasi, buku interaktif, ilustrasi, *layout*, warna dan tipografi.

BAB III

Menjelaskan tentang metode penelitian serta hasil data penelitian kemudian dianalisis sebagai suatu pemecahan masalah.

BAB IV

Membahas tentang pembahasan kreatif, meliputi analisis media dan konsep visual pada topik Skripsi atau Tugas Akhir.

BAB V

Pembahasan mengenai penutup, kesimpulan dan saran pada penelitian.